

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PEMBUATAN BROS PITA**

*EMPOWERMENT OF WOMEN THROUGH
ENTREPRENEURSHIP TRAINING ON RIBBON BROOCH MAKING*

Wida Purwidianti¹, Arini Hidayah²

¹ Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

^{1,2} Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹Email: widapurwidianti@ump.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan cara untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru dengan mengembangkan industri rumahan dalam sistem ekonom rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan memberikan pelatihan pembuatan bros pita.

Khalayak sasarnya adalah ibu-ibu Ranting Aisyiyah Kelurahan Bancarkembar Purwokerto Utara yang berjumlah 26 orang. Kegiatan IbM dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini berupa produk bros pita, materi kewirausahaan dan pemasaran.

Kata kunci : Pemberdayaan wanita, Kewirausahaan, Bros Pita

ABSTRACT

Women's empowerment is a way to grow new entrepreneurs with home industry development in the household economist system. The purpose of this activity is to provide knowledge about entrepreneurship and provide brooch ribbon making training.

The target audiences were 26 Aisyiyah Branches of North Purwokerto Bancarkembar Village, amounting to 26 people. The IbM activities were carried out through counseling and training methods. The results obtained in this activity are ribbon brooches, entrepreneurship and marketing materials.

Keyword: Women's empowerment, Entrepreneurship, Ribbon Brooch

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah seorang yang mandiri, yaitu orang yang memiliki perusahaan sebagai sumber penghasilannya. Dengan perkataan lain ia tidak menggantungkan diri untuk penghasilannya kepada orang lain. Untuk mendirikan perusahaannya ia menghimpun sumber-sumber atau faktor produksi dan menyusun organisasi perusahaan. Karena tindakan-tindakan itu mempunyai dampak pertama kepada dirinya sendiri, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi diri dan penghasilan, kepada masyarakat dan pemerintah, yaitu menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja yang lain serta penghasilan, mengerjakan sumber-sumber bahan baku yang belum digunakan sehingga menjadi bermanfaat bagi masyarakat, menciptakan teknologi sehingga menambah akumulasi untuk untuk teknologi yang sudah ada dalam masyarakat, mendorong investasi di bidang-bidang lain, memperluas dasar oajak bagi pemerintah dan meningkatkan citra bagi suatu bangsa, sehingga secara keseluruhan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan perempuan merupakan cara untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru dengan mengembangkan industri rumahan dalam sistem ekonom rumah tangga. Melalui industri rumah tangga, perempuan dapat memproduksi tanpa meninggalkan rumah, bahkan industri rumahan yang maju dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja. Ditambah lagi dengan adanya kemajuan teknologi, maka produk industri rumahan ini dapat dipasarkan dari rumah melalui internet. Dari jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), ditengarai 40% diantaranya adalah pengusaha perempuan. Pengembangan usaha yang mereka lakukan telah banyak memberikan kontribusi bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Kelurahan Bancarkembar merupakan kelurahan yang terletak di dekat Universitas Jenderal Soedirman berpotensi untuk bisa mengembangkan usaha di bidang kuliner, aksesoris maupun busana. Usaha aksesoris yang berupa bros merupakan usaha yang bisa berkembang. Dalam bidang fashion usaha ini merupakan usaha pelengkap. Model bros untuk saat ini juga sangat berkembang, salah satu nya adalah model bros dari pita.

Mitra dalam pelaksanaan program IbM ini adalah ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting Bancar Kembar yang berjumlah 25-30 orang dengan usia antara 35-50 tahun. Pekerjaan sebagian besar ibu-ibu ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan membutuhkan tambahan pendapatan untuk menghidupi keluarganya. Dengan melihat lokasi ranting Aisyiyah Bancarkembar yang dekat dengan kampus dan daerah pertokoan yang cukup ramai, maka usaha pembuatan bros ini dapat dikembangkan untuk masa yang akan datang. Usaha pembuatan bros pita ini dipilih dengan pertimbangan pembuatan bros pita ini dapat dilakukan di rumah, tidak membutuhkan biaya yang mahal dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatannya.

Berdasarkan analisis situasi di atas dan hasil diskusi dengan mitra maka IbM ini akan mengangkat tiga permasalahan yang dihadapi ibu-ibu/wanita kelompok Ranting Aisyiyah Kelurahan Bancarkembar dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga adalah:

- 1) Pengetahuan kewirausahaan yang terbatas,
- 2) Pengetahuan proses pembuatan dan pemasaran produk bros

Tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan Ipteks ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan.
2. Memberikan pelatihan pembuatan bros pita

METODE

Khalayak sasaran yang menjadi peserta kegiatan IbM ini adalah ibu-ibu yang aktif dan tergabung dalam Ranting Aisyiyah Bancarkembar Purwokerto Utara serta memiliki motivasi untuk maju serta mau mengembangkan usaha bros pita. Kegiatan IbM dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan satu kali tatap muka dengan materi tentang kewirausahaan. Dengan pemberian materi kewirausahaan diharapkan dapat memotivasi mitra untuk menjadi seorang wirausaha.

b. Pelatihan

Pelatihan usaha dilakukan dengan memberikan materi produksi atau pembuatan bros pita. Pelatihan produksi atau pembuatan bros pita diberikan sebanyak satu kali tatap muka. Dalam pertemuan ini akan didemostrasikan cara pembuatan bros pita. Pembuatan bros pita ini membutuhkan bahan yang mudah diperoleh di toko. Bahan yang diperlukan untuk membuat bros pita adalah pita, benang, jarum, manik-manik, lem dan peniti bros. Alat dan cara pembuatannya juga sederhana dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Luaran atau hasil yang ingin dicapai dalam program IbM ini adalah :

1. Mitra menjadi seorang wirausaha yang dapat memproduksi bros pita
2. Mitra dapat memasarkan bros pita untuk meningkatkan pendapatan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Bros Pita Pada Ranting Aisyiyah Bancar Kembar Purwokerto Utara dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018 pukul 15.00 – 18.00 WIB di Masjid Munawaroh Kelurahan Bancarkembar Purwokerto Utara. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 26 orang.

Materi pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Materi tentang kewirausahaan disampaikan oleh Wida Purwidianti, SE. M,Sc. Tujuan penyampaian materi ini adalah agar peserta pelatihan mengetahui tentang pengertian, tujuan dan manfaat kewirausahaan dan diharapkan pelatihan ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

- b. Materi tentang cara pemasaran produk disampaikan oleh Arini Hidayah, SE, M.Si. Tujuan penyampaian materi ini adalah agar peserta pelatihan mengetahui tentang cara memasarkan produk dan media promosi yang dapat digunakan.
- c. Materi tentang pelatihan bros pita diberikan oleh alumni yang mempunyai wirausaha bros pita yaitu Henivera Wati (Owner Arra Craft)

Hasil keluaran yang diperoleh dari kegiatan penerapan ipteks ini berupa produk bros pita, materi kewirausahaan dan pemasaran. Gambar dibawah ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Gambar 1. Proses pembuatan bros pita



Gambar 2. Peserta pelatihan



Gambar 3. Salah satu peserta dengan hasil pelatihan bros pita



Gambar 4. Foto bersama setelah pelatihan



Ada beberapa faktor pendorong dilaksanakannya kegiatan IbM ini yaitu:

1. Kesiediaan dan antusiasme mitra dalam mengikuti kegiatan IbM
2. Biaya produksi yang relatif murah dalam bros pita
3. Bahan baku yang mudah diperoleh di pasar tradisional
4. Proses pembuatan produk bros pita memerlukan peralatan yang sederhana dan membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam kegiatan IbM ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berwirausaha yang masih kurang dari peserta pelatihan
2. Pengenalan produk tersebut ke pasar di wilayah Purwokerto membutuhkan ketekunan dan keuletan dari peserta yang bersedia berusaha di bidang ini

KESIMPULAN

Kegiatan IbM ini telah dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018 pukul 15.00 – 18.00 WIB di Masjid Munawaroh Kelurahan Bancarkembar Purwokerto Utara. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 26 orang. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah produk bros pita, materi kewirausahaan dan pemasaran.

Saran untuk kegiatan selanjutnya dan tindak lanjut yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk variasi produk bros dari bahan yang lain misal kain panel atau kain perca.
2. Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut tentang pemanfaatan pita misal untuk pembuatan produk hiasan dinding atau aksesoris yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Busono, Tjahyani. *Konsep Dasar Kewirausahaan Dan Wirausaha*. Artikel diunduh dari WWW. Google. Com. Pada Tanggal 31 Mei 2015
- Hermana, Budi. (2006). *Modul Kewirausahaan*. Artikel diunduh dari WWW. Google. Com. Pada Tanggal 31 Mei 2015
- Kasali, Rhenald., dkk. (2010). *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1*. Penerbit Hikmah. Bandung
- Rukka, Rusli M. (2011). *Buku Ajar Kewirausahaan 1*. Lembaga Kajian dan Pengembangan pendidikan Universitas Hasanuddin
- Pengembangan Jiwa Usaha. Artikel diunduh dari WWW. Google. Com. Pada Tanggal 31 Mei 2015